

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan merupakan proses merancang pembelajaran secara logis dan sistematis, guna menetapkan berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar, dengan memperhatikan potensi serta kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, pengembangan pembelajaran menjadi lebih realistis aplikatif, bukan sekadar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengembangan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi materi, metode, maupun substansi.

Dari segi materi, pengembangan mencakup penyesuaian bahan ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Sementara itu, secara metodologis dan substantif, pengembangan berkaitan dengan pemilihan strategi, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna.

Penelitian dan pengembangan, (*Research and Development/R&D*) adalah suatu proses atau serangkaian langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk yang inovatif dan relevan melalui proses pengembangan yang terencana dan sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk mengoptimalkan potensi yang ada agar menjadi sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Sedangkan penelitian dan pengembangan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan atau memperbaiki suatu produk agar dapat digunakan secara efektif dan dapat dipertanggung jawab kan.

### 2.1.2 Pengertian Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Dalam konteks pendidikan, kegiatan pembelajaran selalu didukung oleh adanya media. Media berfungsi sebagai perantara yang menyampaikan informasi kepada siswa dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Leslie J. Briggs (dalam Sanjaya, 2008, hlm. 204) mendefinisikan media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content... book, film, videotapes, etc.*” Artinya, media pembelajaran dapat berupa alat fisik yang berisi materi pelajaran seperti buku, film, video, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, *The Association for Educational Communication and Technology (AECT)* menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi (Asyhar, 2012, hlm. 4). hal ini menunjukkan bahwa segala bentuk sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dapat dikategorikan sebagai media.

Menurut Arief S. Sadiman dkk. (2009, hlm. 7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, yang pada akhirnya mendorong terjadinya proses belajar. Sementara itu, Djamarah dan Zain (2006, hlm. 121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa pun yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pada dasarnya adalah perantara, baik berupa alat fisik maupun non-fisik, atau segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan dalam proses penyampaian pesan dan informasi dari guru kepada siswa. Fungsi media tidak hanya sebagai saluran

komunikasi, tetapi juga harus mampu menciptakan komunikasi dua arah yang interaktif antara guru dan siswa guna mendukung keberhasilan pembelajaran.

### **2.1.3 Pengertian Media Gambar**

Media gambar adalah bentuk media komunikasi yang menggunakan gambar sebagai elemen utama untuk menyampaikan informasi, pesan, atau cerita. Gambar di sini mencakup fotografi, ilustrasi, diagram, grafik, atau visual lainnya yang dapat dilihat secara langsung. Media ini berbeda dari media teks (seperti buku) atau audio (seperti radio), karena fokusnya pada aspek visual untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman. Media gambar merujuk pada segala bentuk komunikasi yang bergantung pada elemen visual (gambar) sebagai sarana utama untuk menyampaikan pesan, informasi, atau emosi.

Gambar di sini bukan hanya foto, tetapi juga ilustrasi, grafik, ikon, atau representasi visual lainnya. Dalam konteks komunikasi massa, media gambar membantu mengatasi keterbatasan bahasa tertulis atau lisan, karena gambar dapat dipahami secara universal tanpa terikat bahasa. Misalnya, sebuah peta dunia dapat menjelaskan geografi lebih cepat daripada deskripsi teks panjang.

Secara teknis, media gambar melibatkan proses pembuatan, distribusi, dan konsumsi visual. Di era analog, ini meliputi fotografi cetak atau lukisan; di era digital, melibatkan file gambar seperti JPEG, PNG, atau SVG yang dapat dimanipulasi dengan software seperti Photoshop.

### **2.1.4 Manfaat Menggunakan Media Gambar**

1. Mempermudah pemahaman materi  
Gambar membantu siswa memahami konsep yang sulit karena disajikan secara visual dan konkret.
2. Menarik perhatian dan minat belajar siswa  
Tampilan visual yang menarik membuat siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran.
3. Meningkatkan daya ingat siswa

Informasi yang disertai gambar lebih mudah diingat dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal.

1. Beberapa konsep sulit dijelaskan dengan kata-kata, tetapi bisa lebih mudah dipahami dengan gambar (misalnya: proses alam, peta, struktur tubuh, dll).
5. Mendorong keaktifan siswa dalam belajar  
Gambar dapat digunakan untuk kegiatan diskusi, tanya jawab, atau menganalisis isi gambar sehingga siswa lebih aktif berpikir.
6. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan imajinasi  
Melalui gambar, siswa dapat membayangkan situasi atau objek yang belum pernah mereka lihat secara langsung.
7. Mendukung pembelajaran kontekstual  
Gambar bisa menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga lebih bermakna.

### **2.1.5 Pembuatan Media Gambar**

Pembuatan media gambar adalah proses merancang dan menghasilkan gambar atau ilustrasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, agar penyampaian materi menjadi lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Langkah-langkah pembuatan Media Gambar

1. Menentukan Tujuan Pembelajaran  
Sebelum membuat gambar, guru harus menentukan tujuan dan materi apa yang ingin disampaikan agar gambar sesuai dengan isi pelajaran.  
Contoh: Gambar dibuat untuk menjelaskan nilai “persatuan dalam keberagaman” pada materi Bhinneka Tunggal Ika.
2. Menganalisis karakteristik siswa  
Gambar sebaiknya disesuaikan dengan usia, kemampuan, dan minat siswa. Untuk siswa SD, gunakan gambar yang berwarna, sederhana, dan mudah dikenali.
3. Menentukan jenis gambar  
Pilih bentuk media yang sesuai, seperti:

- Gambar Ilustrasi
  - Foto
  - Poster
  - Kartu edukatif
  - Diagram atau peta konsep
4. Membuat rancangan gambar (desain awal)

Tentukan isi, tata letak, ukuran, warna, dan teks pendukung. Gambar sebaiknya tidak terlalu ramai agar pesan utama tetap terlihat jelas.
  5. Membuat atau memilih gambar
    - Gambar bisa dibuat sendiri (menggambar manual atau menggunakan komputer).
    - Atau mengambil dari sumber lain (internet, buku, majalah) dengan memperhatikan hak cipta.
  6. Melakukan uji coba (validasi)

Sebelum digunakan di kelas, media gambar sebaiknya ditinjau oleh guru lain atau ahli untuk memastikan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa.
  7. Menggunakan dan mengevaluasi  
Setelah digunakan, guru dapat menilai efektivitas media tersebut dengan melihat respon dan hasil belajar siswa, lalu memperbaikinya bila perlu.

#### **2.1.6 Kelebihan Media Gambar**

1. Menarik perhatian
2. Memudahkan pemahaman
3. Meningkatkan daya ingat
4. Mendorong keaktifan dan diskusi
5. Cocok untuk berbagai Tingkat usia
6. Mudah dan murah digunakan

### **2.1.7 Kekurangan Media Gambar**

1. Terbatas pada indera penglihatan
2. Kurang efektif untuk materi yang dinamis
3. Kemungkinan salah tafsir
4. Ukuran dan kualitas memengaruhi kejelasan
5. Membutuhkan keterampilan guru

### **2.1.8 Pengertian Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan membentuk pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Proses ini dirancang untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran, sikap, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa, Pancasila menjadi landasan utama dalam membangun karakter dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu instrumen strategis dalam upaya memperkuat identitas nasional serta menjaga keutuhan dan keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah dinamika global.

Pembelajaran

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*). Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis (2020, hlm. 1) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa menjadi manusia yang dapat diandalkan (*desirable person quality*).

Siswa sekolah dasar memiliki peranan strategis dalam menentukan masa depan bangsa, karena mereka adalah generasi penerus yang akan membawa perubahan di masa mendatang. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila

di SD/MI diharapkan mampu membentuk siswa yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. 17 Namun, di balik urgensinya, terdapat fakta bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati oleh siswa.

Setiawan dan Yuniarta (2018, hlm. 164) mengemukakan bahwa banyak siswa memandang mata pelajaran ini sulit karena membutuhkan pemahaman yang luas. Pernyataan ini diperkuat oleh Wandini dkk. (2022, hlm. 1494) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati, terasa membosankan, dan cenderung menuntut siswa untuk banyak menghafal.

Zainal Arifin (dalam Ady & Warliani, 2022, hlm. 105) menyebutkan beberapa indikator kesulitan belajar pada siswa, yaitu: (1) tidak mampu menguasai materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan; (2) tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya; (3) memiliki hasil belajar yang rendah dibandingkan siswa lain; dan (4) kurang menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik, seperti membangkang, kurang sopan, dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Permasalahan-permasalahan tersebut turut menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar serta menurunkan hasil belajar siswa

### **1.1.9 Konsep Bhineka Tunggal Ika**

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika berarti Indonesia adalah bangsa yang beragam, seperti berbeda suku, budaya, bahasa, dan agama, tapi tetap ingin bersatu sebagai satu bangsa. Keberagaman ini bukan masalah, malah menjadi kekayaan dan kekuatan Indonesia.

Kesatuan atau “tunggal ika” adalah tujuan bersama supaya semua perbedaan bisa hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai. Misalnya, di Indonesia ada banyak suku seperti Jawa, Sunda, Batak, dan Papua, yang punya adat dan bahasa berbeda. Namun, mereka tetap hidup bersama dalam satu negara, saling menghormati, dan bekerja sama membangun bangsa.

Kalau keberagaman dikelola dengan baik, bisa menjadi berkah yang membuat Indonesia kuat dan kaya akan budaya. Contohnya, dalam pesta besar

seperti hari kemerdekaan atau perayaan budaya, berbagai suku dan kelompok ikut serta bersama-sama merayakan, menunjukkan persatuan di tengah perbedaan.

Namun, kalau tidak dijaga, kebhinnekaan bisa menimbulkan konflik, seperti perselisihan antar kelompok yang kurang saling pengertian. Oleh karena itu, penting bagi semua warga Indonesia untuk saling menghormati dan menjaga kerukunan.

Semangat persatuan ini sudah ada sejak Sumpah Pemuda 1928, yang menegaskan bahwa meskipun berbeda-beda, kita semua adalah satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Semangat ini menjadi modal sosial yang kuat agar Indonesia tetap bersatu dan maju sampai sekarang dan masa depan

1. Pengakuan terhadap keberagaman (Bhinneka): Indonesia mengakui adanya berbagai perbedaan, seperti suku, budaya, agama, dan bahasa. Perbedaan ini adalah bagian alami dari bangsa Indonesia yang besar dan kaya.
2. Pencapaian kesatuan (Tunggal Ika): Meskipun beragam, semua elemen bangsa berusaha untuk bersatu, hidup dalam kerukunan, dan menjunjung persatuan sebagai cita-cita bersama.
3. Pengelolaan kebhinnekaan sebagai kekayaan: Keberagaman bukan ancaman, tapi aset yang memperkaya kehidupan sosial, budaya, dan pembangunan bangsa.
4. Persatuan dalam keragaman sebagai modal sosial: Kesadaran bersama untuk menjaga persatuan dari perbedaan telah menjadi kekuatan yang membuat Indonesia tetap bersatu sejak masa Sumpah Pemuda 1928 sampai sekarang.

### **2.1.10 Kerangka Berfikir**

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan logis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga aspek teknis, konseptual, dan moral yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran (Arsyad, Suyanto). Dalam konteks ini, pengembangan media

pembelajaran menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

dalah panduan terstruktur untuk merencanakan, membuat, dan menerapkan media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Ini seperti peta pikiran (mind map) yang membantu guru atau pengembang media berpikir secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil. Saya akan jelaskan setiap bagian secara lebih detail, dengan contoh praktis, agar mudah dipahami dan diterapkan di SD Negeri 060937. Kerangka ini didasarkan pada prinsip pendidikan anak usia dini, di mana gambar digunakan untuk membuat konsep abstrak Pancasila (bhinneka Tunggal ika) menjadi konkret dan menarik.

#### **2.1.11 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian perlu merasa memberikan definisi operasional pada setiap variabel.

1. Pengembangan media gambar Yang dimaksud dengan pengembangan media gambar adalah proses merancang, membuat, dan menguji bahan ajar berbentuk gambar yang digunakan untuk membantu penyampaian materi Pendidikan Pancasila agar lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media gambar yang dikembangkan mencakup ilustrasi, foto, atau visual yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan sehari-hari siswa kelas III sekolah dasar.
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan kegiatan belajar yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada peserta didik. Dalam konteks ini, media gambar digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila secara konkret dan kontekstual.
3. siswa kelas III SD adalah peserta didik berusia sekitar 8–9 tahun yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, mereka lebih mudah memahami konsep melalui media visual seperti gambar yang menarik dan bermakna.